BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 orang subjek mengenai tipe relasi keluarga yang dihayati oleh *sibling* anak autistik usia 7-12 tahun Bandung, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, diperoleh 3 tipe relasi keluarga yang dihayati oleh *sibling* anak autistik. Dua orang subjek menghayati tipe relasi keluarga *structurally separated*. Satu orang subjek menghayati tipe relasi keluarga *structurally connected*, dan satu orang subjek lainnya menghayati tipe relasi keluarga *rigidly separated*.
2. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tipe relasi keluarga yang dihayati subjek penelitian ini adalah isu-isu yang dihadapi oleh *sibling* anak autistik. Perasaan malu karena memiliki saudara autistik, perasaan kesal dan iri terhadap perlakuan istimewa yang didapat *sibling* autistik mereka dapat mengurangi derajat kedekatan dan kebersamaan dengan keluarga yang subjek hayati. Perasaan malu karena perilaku menangis dan *tantrum* yang ditunjukkan *sibling* autistik mereka dapat meningkatkan kecenderungan subjek untuk mengalah.
3. Nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua kepada subjek mempengaruhi tipe relasi keluarga yang dihayati oleh subjek. Subjek yang diajarkan orangtuanya untuk

saling mengasihi, saling memaafkan, dan menjaga kedekatan antar anggota keluarga menghayati derajat *closeness* yang lebih tinggi.

4. Faktor krisis situasional dalam keluarga, seperti kehilangan *sibling* autistik, mendorong terjadinya perubahan peraturan bagi anggota keluarga, yang berarti meningkatnya derajat *adaptability* yang dihayati oleh *sibling*. Satu dari tiga subjek ini juga menghayati derajat *closeness* yang lebih tinggi terhadap *sibling* autistiknya setelah krisis ini terjadi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Saran Penelitian Lanjutan.

Dalam penelitian yang selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah subjek penelitian. Saran ini diajukan agar hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran tipe relasi keluarga yang umumnya dihayati oleh *sibling* anak autistik.

2. Saran Guna Laksana

- a. Bagi orangtua *sibling* anak autistik yang menghayati tipe relasi keluarga *rigidly separated* dan *structurally separated*, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan keterbukaan dalam komunikasi antara orangtua dan *sibling* hingga mencapai derajat *connected* dalam dimensi *cohesion* agar *sibling* dapat lebih terbuka dan nyaman dalam mengungkapkan masalah-

masalah yang mungkin dihadapi *sibling*, terutama isu-isu yang umumnya dihadapi oleh *sibling* anak autistik.

- b. Bagi orangtua *sibling* anak autistik yang menghayati tipe relasi keluarga *rigidly separated*, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong orangtua agar lebih fleksibel dalam menjalankan peran-peran dalam keluarga dan lebih melibatkan anak dalam diskusi pengambilan keputusan hingga mencapai derajat *structured* dalam dimensi *adaptability*.
- c. Bagi *sibling* anak autistik yang menghayati tipe relasi keluarga *rigidly separated* dan *structurally separated*, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong *sibling* anak autistik untuk lebih terbuka kepada orangtuanya mengenai masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh *sibling*, terutama isu-isu yang umumnya dihadapi oleh *sibling*, dan juga lebih banyak meluangkan waktu bersama keluarga hingga mencapai derajat *connected* dalam dimensi *cohesion*.
- d. Bagi psikolog anak dan konselor keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai tipe relasi keluarga yang dihayati oleh *sibling* anak autistik kepada masyarakat sehingga dapat membantu *sibling* dan keluarga memiliki relasi keluarga yang lebih fungsional dalam menunjang perkembangan *sibling* dan perkembangan keluarga.